

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Batu Beriga memiliki berbagai macam bentuk kearifan lokal mulai dari tradisi dan budaya hingga kearifan lokal lingkungannya. Masyarakat Desa Batu Beriga merupakan masyarakat yang masih menjaga kearifan lokalnya dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan dan budaya merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan zaman juga menggerus kesakralan yang pada awalnya sangatlah kental. Kemajuan zaman atau dapat kita katakana sebagai globalisasi atau modernisasi telah mempengaruhi sedikit banyak pemikiran masyarakat seperti saat pelaksanaan sedekah laut terdapat hiburan band bagi masyarakat untuk memeriahkan acara tersebut. Sedikit ada pergeseran nilai didalamnya namun Kearifan lokal tersebut masih terjaga hingga saat ini.

Tradisi sedekah laut mengandung banyak makna dan nilai-nilai lokal didalamnya, seperti terdapat pantangan dan larangan yang ada saat acara sedekah laut berlangsung diantaranya tidak memancing, mandi laut, dan juga tidak membuang kotoran sembarangan di laut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan laut

mereka dengan baik sehingga tetap terjaga. Masyarakat Desa Batu Beriga sangat menghargai lingkungan laut mereka karena laut merupakan sumber kehidupan bagi mereka. Meskipun ada yang bermata pencahariaannya bukan sebagai nelayan namun kekompakan untuk menjaga laut melibatkan semua komponen masyarakat yang ada di dalamnya. ,

Selain itu ada juga kearifan lokal sumberdaya yang masih terjaga hingga saat ini yaitu pesisir pantai yang mengandung potensi timahnya yang sangat banyak namun demi terjaganya lingkungan laut mereka masyarakat Desa Batu Beriga tetap menjaga agar timah tersebut untuk tidak diambil. Lingkungan laut yang terjaga tidak terlepas dari kebiasaan masyarakatnya dalam memperlakukan lingkungan mereka. Masyarakat Desa Batu Beriga sangat memperhatikan keberlanjutan laut mereka meskipun mengandung timah yang banyak namun mereka lebih memilih untuk tidak mengambil timah tersebut karena untuk menjaga laut mereka agar tetap asri.

Hampir semua kalangan berpartisipasi menolak keberadaan TI Apung yang ingin masuk ke Desa Batu Beriga. mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu hingga anak-anak, hal tersebut dapat dilihat saat ada isu tentang masuknya TI Apung semua berbondong-bondong ke kantor desa untuk menolaknya. Hal ini juga menjadi tantangan besar bagi masyarakat Desa Batu Beriga kedepannya jika pengaruh-pengaruh luar masuk dan masyarakat tersebut tergiar akan masuknya TI Apung maka keasrian dan kearifal lokal lingkungan khususnya akan terancam rusak. Sehingga kesadaran akan

pentingnya menjaga laut sangatlah penting agar tidak menyusahkan generasi anak cucu nantinya.

Masyarakat Desa Batu Beriga memberikan gambaran yang nyata mengenai hubungan antara budaya dan lingkungan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Masyarakatnya peduli dan berhasil menjaga lingkungannya yang pada akhirnya lingkungan memberikan hasil yang tidak mengecewakan kepada masyarakat yang ada di dalamnya seperti hasil laut yang tetap konsisten, lingkungan yang asri serta kehidupan yang terjaga dengan nilai-nilai lokalnya. Ternyata memanfaatkan alam dan sumberdaya yang ada dapat dilakukan dengan cara yang benar dan tepat. Terbukti bahwa eksploitasi yang dilakukan oleh masyarakat desa batu beriga terhadap lingkungan laut mereka tidak merusak ekosistem yang ada. Sehingga cara tersebut sedikit banyak jika diterapkan di daerah serupa lainnya maka cukup efektif.

Masyarakat Desa Batu Beriga juga dikenal sebagai masyarakat yang masih kental akan kepercayaan terhadap mitos hal ini dapat dilihat dari peran dukun yang sangat kuat dalam masyarakat tersebut. Seperti saat sakit sebagian masyarakat Desa Batu Beriga masih Banyak yang percaya kepada dukun untuk mengobati sakitnya. Hal ini masih berlaku hingga sekarang.

Upaya masyarakat dalam menjaga kearifan lokal sangatlah terlihat di Desa Batu Beriga mulai dari pemerintah desa hingga komponen masyarakat yang ada di dalamnya. Masyarakat Desa Batu Beriga memiliki kepedulian yang cukup tinggi untuk menjaga budaya leluhur mereka, upaya tersebut seolah sudah tertanam secara

sadar di dalam masyarakat Desa Batu Beriga. mestikpun peran dukun masih dominan di dalamnya. Namun hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat Desa Batu Beriga terhadap kekuatan mistis masih sangat kuat.

B. Implikasi Teori

Implikasi teori adalah tentang relevansi kerangka teori sebagai alat analisis bagi penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori ekologi budaya dari Jillian H Steward untuk melihat bentuk dan strategi menjaga kearifan lokal masyarakat pesisir Desa Batu Beriga. dari teori ekologi yang dijelaskan oleh Jillian H Jteward bahwa lingkungan dan budaya merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan, melainkan merupakan hasil campuran yang berproses melalui dialektika. Hal tersebut dapat terlihat pada masyarakat Desa Batu Beriga yang mana terdapat keselarasan antara budaya masyarakat sekitar dengan lingkungannya yang terjaga hingga saat ini. Masyarakat Desa Batu Beriga terus menjaga budaya lokal mereka budaya tersebut adala tradisi, pantangan dan larangan baik mitos-mitos yang sakral ataupun tempat-tempat yang dijaga dari gangguan tangan jahil manusia. Budaya tersebut kemudian memberikan dampak pada lingkungan yang ada di Desa Batu Berigakhususnya lingkungan pesisir yang masih asri dan bersih jauh dari kegiatan yang dapat merusak laut Desa Batu Beriga tersebut.

Tujuan umum dari teori ekologi budaya menurut Steward adalah untuk menjelaskan asal-usul, ciri-ciri dan pola-pola budaya tertentu yang tampak di

berbagai daerah yang berlainan dengan mempelajari relasi antara kebudayaan dan lingkungannya dalam kurun waktu tertentu. Dapat dilihat bahwa masyarakat pesisir Desa Batu Beriga memiliki tradisi lokal yang turun-temurun dari nenek moyang mereka yang masih terus dilestarikan hingga sekarang seperti salah satunya yaitu sedekah laut dari sedekah laut tersebut dapat dilihat terdapat pola-pola atau nilai yang sengaja ditanamkan didalamnya yaitu nilai gotrong royong, rasa sepenanggungan dan juga bagaimana menjaga keseimbangan lingkungan khususnya laut yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat.

Terdapat tiga unsur dasar dalam analisa Steeward yaitu pertama menganalisis hubungan antara hubungan antara eksploitasi atau teknologi produksi dengan lingkungannya artinya pada masyarakat Desa Batu Beriga potensi kekayaan alam yang seharusnya menjadi sarana produksi masyarakat dalam mencari keuntungan sengaja untuk tidak di manfaatkan agar tidak merusak lingkungan mereka. Dengan demikian hubungan antara eksploitasi dengan lingkungan yang ada di Desa Batu Beriga belum Nampak jelas terkait eksploitasinya namum eksploitasi ini menjadi ancaman bagi lingkungan yang ada di desa tersebut jika suatu saat nanti TI Apung yang ditolak masyarakat saat ini masuk di desa tersebut maka analisis yang pertama ini dapat tergambarkan dengan jelas nantinya. Artinya Strategi msayarakat dalam menjaga keaifan lokal saat ini secara sejauh ini masih sangat efektif. Terutama dalam menjaga kearifan lokal mereka.

Kedua menganalisis peranan pola-pola kelakuan dalam mengeksploitasi suatu wilayah tertentu dengan mempergunakan teknologi yang khusus, dapat dijelaskan bahwa peranan pola-pola kelakuan yang ada pada masyarakat Desa Batu Beriga khususnya dalam memperlakukan laut mereka sangatlah arif dan mengedepankan apa yang akan terjadi kedepannya. Namun belum ada upaya eksploitasi yang nampak terutama dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan pesisir mereka. Namun sama halnya dengan unsur yang pertama bahwa suatu saat nanti jika masuknya TI Apung maka analisis kedua ini menjadi anacaman bagi desa tersebut. Selama budaya masyarakat tersebut masih terjaga dengan baik dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya tersebut diharapkan mampu menjaga lingkungan karena lingkungan dan budaya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan.

Prosedur yang ketiga ini memerlukan pendekatan yang holistik, yaitu dengan memperhatikan factor-faktor demografi, pola pemukiman, struktur kekerabatan, pemilikan tanah, tata guna lahan, dan lain-lain aspek kebudayaannya. Artinya semua aspek yang ada di dalam tatanan kebudayaan dan lingkungan masyarakat diamati secara keseluruhan. Masyarakat pesisir Desa Batu Beriga memiliki kepedulian terhadap laut karena mayoritas utamanya adalah nelayan sehingga wajib bagi mereka menjaga laut agar tetap dapat meneruskan kehidupan mereka. Serta kebudayaan masyarakat yang tetappada tatanan lokal lama yang masih dijaga hingga saat ini oleh masyarakat.

Dapat kita lihat bahwa relevansi antara budaya masyarakat dengan lingkungan sangatlah kuat. Secara fisik dapat dilihat begitu terjaganya pesisir pantai mereka serta kearifan lokal yang masih terus terjaga hingga saat ini. Kearifan lokal tersebut menjadi ciri khas dari masyarakat Desa Batu Beriga, sederhananya pantangan-pantangan yang umumnya sudah ditinggalkan jika di daerah lain, namun masyarakat masih menjaga hal tersebut dengan cukup baik, bahkan terus dilestarikan kepada anak cucu mereka. Meskipun pengaruh globalisasi sangat terasa di tengah-tengah masyarakat dan bahkan sudah memberikan pengaruh terhadap budaya lokal masyarakat tersebut namun kearifan lokalnya masih tetap terjaga dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kemajuan hampir beriringan dengan terjaganya kearifan lokal yang ada artinya kearifan lokal sejauh ini masih mampu berdampingan dengan kemajuan sekarang.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis baik kepada pemerintah maupun Masyarakat Desa Batu Beriga sebagai berikut :

1. Terkait Perayaan Sedekah Laut

Sebagai salah satu tradisi yang masih tetap terjaga hingga sekarang harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar lagi kepada masyarakat. Sehingga masyarakat tidak ada yang salah kaprah mengenai makna yang tersirat dalam

pelaksanaan sedekah laut tersebut. Mengingat pandangan masyarakat yang beragam dalam mengartikan dari kegiatan tersebut. Bagaimanapun pemikiran masyarakat harus “digiring” sehingga dapat menerima sedekah laut sebagai adat tradisi yang turun temurun oleh nenek moyang mereka.

2. Terkait sumberdaya timah yang ada

Desa Batu Beriga merupakan desa yang sangat istimewa selain kaya akan budaya dan juga tradisi adat istiadatnya juga kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam tersebut salah satunya adalah timah. Selaku penulis dalam penelitian ini saya ingin memberikan sedikit saran mengenai pertimahan yang ada di laut Desa Batu Beriga. kepada pemerinah Desa Batu Beriga khususnya harus tetap menjaga agar upaya-upaya luar yang ingin mengambil timah tersebut dapat terhentikan. Karena jika penambangan timah masuk ke laut Desa Batu Beriga maka laut Beriga yang sudah menjadi kebanggaan masyarakatnya akan hilang menjadi ratapan mengerikan bagi generasi yang akan datang.

Begitu pula dengan masyarakat Desa Batu Beriga agar tetap dalam koridor pemahaman yang sama terutama dalam menjaga laut mereka. Berpikir jauh kedepan lebih baik mengingat masih banyak sector-sektor lain yang dapat digerakan sebagai wadah perekonomian selain dari timah apalgi Desa Batu Beriga akan dibangun pelabuhan bertaraf internasional. Tentunya akan sangat berpengaruh besar bagi perekonomian masyarakat sekitar.

3. Terkait upaya Peningkatan kecintaan terhadap budaya lokal

Globalisasi dan Modernisasi yang masuk ke Bangka Belitung khususnya sangat terasa hingga Desa Batu Beriga tentunya sehingga masyarakat harus mampu menjaga tradisi lokal daerahnya dengan baik agar tidak tergerus dan hilang seiring perjalanan waktu, strategi masyarakat yang ada di Desa Batu Beriga dalam menjaga kearifan lokal sudah cukup baik sehingga harus tetap dipertahankan.

Selain itu aktivasi nilai-nilai lokal sangatlah penting untuk terus dilaksanakan agar nilai-nilai lama yang mengandung kebaikan agar tetap ada. Mengingat Desa Batu Beriga memiliki berbagai nilai-nilai lama baik yang masih dipertahankan ataupun yang sudah sedikit berkurang sebagai akibat dari kemajuan zaman. Semua aspek masyarakat khususnya masyarakat pesisir Desa Batu Beriga harus saling bersatu dalam menjaga laut mereka agar terus lestari.